

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perekonomian suatu negara, lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting. Lembaga keuangan yang dimaksud adalah perusahaan atau institusi yang kegiatannya untuk meminjamkan dan menyimpan uang. Sistem keuangan Indonesia pada prinsipnya dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank selanjutnya disebut perbankan. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).

Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana secara langsung dari masyarakat, rumah tangga, perusahaan, ataupun pemerintah sehingga sebagian besar sekuritas sekundernya berupa giro, tabungan, ataupun deposito berjangka (Hasan, 2014:3). Lembaga keuangan bank di Indonesia terdiri dari Bank Umum, dan Bank Perkreditan Desa. Lembaga keuangan non bank atau lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga yang tidak diperbolehkan mengumpulkan dana dalam bentuk deposito dari masyarakat.

Selain lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank terdapat juga lembaga keuangan mikro yang tujuannya membantu masyarakat desa. Salah satu lembaga yang bergerak di desa yaitu Lembaga

Perkreditan Desa. Lembaga perkreditan desa adalah badan usaha keuangan milik desa adat dan melaksanakan kegiatan usaha dilingkungan desa adat. Tujuan lembaga perkreditan desa untuk mendapatkan keuntungan dan kelangsungan hidup berkembang dalam jangka panjang. Perkembangan lembaga perkreditan desa tentunya tidak dapat terlepas dari teknologi yang ada dan sudah berkembang saat ini. Pada masa sekarang teknologi sudah berkembang kedalam banyak aspek, salah satunya terdapat dalam sistem informasi.

Menurut Rommey dan Steinbart (2016:10) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengintegrasikan proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan informasi keuangan yang relevan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aspek keuangan organisasi (Pinardi, 2019:6). Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi harus dapat dipertanggung jawabkan sehingga nantinya bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaan maupun digunakan sebagai pertimbangan oleh pihak di luar perusahaan.

Efektivitas sistem informasi merupakan kemampuan sebuah sistem yang tujuannya untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, tepat waktu, dan bermanfaat dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen serta operasi keuangan suatu organisasi (Pinardi,

2019:9). Efektivitas sistem informasi memiliki pengaruh yang signifikan bagi perusahaan maupun manajemnnya. Efektivitas sistem informasi akuntansi ini memberikan gambaran sejauh mana target yang telah direncanakan dapat tercapai.

Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, terdapat 38 Lembaga Perkreditan Desa dimana semuanya telah menggunakan sistem informasi berbasis komputer untuk mendukung proses dan aktivitas sistem informasi akuntansi dalam memproses transaksi tabungan, deposito, dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam aktivitas yang dilakukan lembaga perkreditan desa ini berfungsi untuk membantu memproses data agar lebih praktis dan menghasilkan informasi yang akurat dan terpercaya. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai tingkat sejauh mana suatu tindakan, program, atau usaha berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara menghasilkan hasil yang diharapkan dan memberikan manfaat yang diinginkan (Koontz & Wihrich, 2019:46).

Efektivitas dalam suatu sistem sangat diperlukan bagi manajemen atau perusahaan, karena adanya suatu sistem yang efektif dapat memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan, sehingga nantinya akan meningkatkan nilai dari lembaga perkreditan desa. Begitu juga sebaliknya apabila suatu sistem tidak dijalankan dengan baik dan maksimal dapat menghambat jalannya operasional perusahaan. Selain itu sistem yang tidak digunakan secara efektif dan efisien dapat memberikan peluang munculnya kecurangan dalam jalannya operasional. Seperti yang terjadi pada salah satu Lembaga

Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi yakni Lembaga Perkreditan Desa Adat Gulingan.

Dikutip dari artikel *bali.tribunnews.com* terkait kasus korupsi Lembaga Perkreditan Desa Adat Gulingan (2019) dimana Satreskim Polres Badung menetapkan 2 tersangka yakni Ketua dan Bendahara Lembaga Perkreditan Desa Adat Gulingan. Dari audit yang dilakukan kerugian sebesar Rp30.922.440.294. Kerugian disebabkan oleh adanya penyimpangan yang dilakukan oleh Ketua dan Bendahara Lembaga Perkreditan Desa Adat Gulingan. Modus yang dilakukan tersangka yakni kredit fiktif, seperti deposito yang dicairkan tanpa sepengetahuan nasabah. Dari pemeriksaan lebih lanjut yang dilakukan oleh penyidik juga ditemukan beberapa kelemahan yang menjadi penyebab mudahnya tersangka dalam melakukan tindak korupsi tersebut, diantaranya terkait pengelolaan keuangan. Kelemahan dalam pengelolaan keuangan tersebut berupa data normatif pada sistem yang dimana setelah dicocokkan dengan neraca, terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu ditemukan bahwa lembaga perkreditan desa tidak memiliki kebijakan tertulis terkait SOP Pinjaman.

Dari kasus tersebut kita dapat melihat bahwa penggunaan sistem dalam lembaga perkreditan desa tersebut masih kurang efektif, terbukti dari masalah yang ada yakni ketidaksesuaian data serta Standar Operasional Prosedur yang tidak sesuai dan berjalan dengan baik. Apabila sistem informasi akuntansi telah dijalankan secara efektif oleh seluruh bagian perusahaan atau lembaga perkreditan desa, maka tentu tidak akan timbul masalah seperti ini, yang kemudian memberi peluang bagi beberapa oknum

untuk melakukan tindak kecurangan. Efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang nantinya akan dibahas lebih lanjut, adapun variabel tersebut diantaranya partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai, kecanggihan teknologi, kualitas sistem, dan pelatihan dan pendidikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah partisipasi manajemen. Menurut Pinardi (2019:146) partisipasi manajemen adalah keterlibatan aktif manajer dan karyawan dalam perencanaan, pengembangan, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan akurasi, relevansi, dan efisiensi pengambilan keputusan keuangan. Baik itu manajer maupun karyawan, partisipasinya sangat diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan serta pemanfaatan sistem. Manajer memiliki peran dalam pengawasan serta pengembangan sistem sedangkan karyawan berperan dalam penggunaan serta pemanfaatan sistem yang ada.

Dukungan yang diberikan oleh manajer serta keterlibatan karyawan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi menjadi suatu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu sistem, semakin tinggi partisipasi manajemen maka akan semakin tinggi juga efektivitas sistem informasi akuntansi suatu perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati, dkk (2021), Agustina (2020) dan Sari, dkk (2019) menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sanjani dan Putra (2021), Gaishani (2022) menyatakan bahwa partisipasi

manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik pemakai. Menurut Narsa, dkk (2019:149) kemampuan teknik pemakai adalah kemampuan individu atau pengguna dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan berbagai fitur dan alat teknis dalam sistem informasi akuntansi guna menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan bermanfaat. Para pemakai sistem dituntut untuk memiliki kemampuan atau keahlian dalam menggunakan sistem yang ada. Tinggi rendahnya tingkat kemampuan pemakai sangat mempengaruhi bagaimana penggunaan sistem dan informasi yang dihasilkan. Kemampuan pemakai yang tinggi akan meningkatkan penggunaan sistem, sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat, terpercaya dan tepat waktu.

Kemampuan teknik pemakai sangat mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, semakin tinggi kemampuan teknik pemakai maka efektivitas suatu sistem informasi akan semakin meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2021), Putri dan Srinadi (2020), dan Trisnawati, dkk (2021) menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2021) dan Sari, dkk (2021) menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi. Menurut Pinardi (2019:76)

teknologi merujuk pada penggunaan perangkat lunak, peralatan keras, dan solusi teknologi lainnya untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan dengan lebih akurat, cepat, dan efisien. Kecanggihan teknologi dalam efektivitas sistem informasi akuntansi merujuk kepada bagaimana pemanfaatan teknologi terbaru seperti perangkat lunak, sistem otomatisasi, analisis data, dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan akurasi, kecepatan, dan ketepatan dalam mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi keuangan (Pinardi, 2019:205). Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan canggih tentunya memberikan dampak berupa peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi. Penggunaan teknologi yang canggih memberikan dampak terhadap waktu pengerjaan serta hasil yang diperoleh.

Penggunaan teknologi yang canggih tentunya mempengaruhi efektivitas sistem, dimana hasil yang diperoleh dari teknologi tersebut akan jauh lebih akurat, terpercaya dan tepat waktu, dibandingkan menggunakan sistem yang kurang canggih maupun melakukannya secara manual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Sari (2020), Pratiwi (2019) dan Veranika, dkk (2022) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Diantari dkk (2021), Sasongko (2020) dan Selita, dkk (2022) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Putra (2022) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kualitas sistem. Menurut Pinardi (2019:88) Kualitas sistem efektivitas mengacu pada kemampuan sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, terpercaya, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajemen. Kualitas sistem informasi merupakan suatu tolak ukur yang digunakan untuk menilai suatu sistem dalam menghasilkan informasi. Baik buruknya sistem menentukan bagaimana informasi yang akan dihasilkan. Apabila perusahaan menggunakan sistem yang baik dan berkualitas, maka tentunya informasi yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya

Kualitas sistem dalam sistem informasi akuntansi lembaga perkreditan desa yang ada tentunya juga akan mempengaruhi tingkat efektivitas, dengan tersedianya sistem informasi yang jelas, lengkap, berkualitas dan sesuai kebutuhan maka dapat meningkatkan kinerja serta efektivitas pegawai dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardyani dan Yuniarta (2022), Pratiwi (2019), dan Sofian (2021) menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afif (2021) dan Sukreni (2023) menyatakan bahwa kualitas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pelatihan dan pendidikan. Pelatihan dan pendidikan adalah proses memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pengguna sistem informasi akuntansi untuk memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan

sistem secara optimal guna menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan (Pinardi, 2019:239). Pelatihan dalam hal ini merujuk pada upaya sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu dalam mengoperasikan, mengelola, dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi guna menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan relevan. Pendidikan dalam hal ini mencakup penyediaan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada individu terkait dengan penggunaan dan pengelolaan sistem informasi akuntansi guna menghasilkan informasi keuangan yang akurat, andal, dan relevan.

Tanpa adanya pelatihan serta pendidikan maka tentunya seseorang tidak dapat menjalankan sistem informasi yang tersedia dengan maksimal, hal tersebut nantinya akan mempengaruhi efektivitas sistem informasi yang ada. Penggunaan sistem oleh pengguna terlatih akan mampu mempercepat waktu pengerjaan data dan menghasilkan informasi yang lebih akurat, dan dapat dipercaya. Oleh sebab itu pendidikan dan pelatihan sangat mempengaruhi tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi, tanpa pelatihan maupun pendidikan, tentunya para pengguna tidak dapat memaksimalkan penggunaan sistem yang ada. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2021), Turnip dan Suardhika (2018), Anggita dan Suartana (2022) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022) dan Wahyu (2022) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam lembaga perkreditan desa yang berada di Kecamatan Mengwi sudah terlaksana dengan merata, terbukti dengan data yang ada bahwa ke 38 lembaga perkreditan desa tersebut telah memanfaatkan teknologi sistem informasi akuntansi dalam mendukung serta menjalankan kegiatan operasionalnya. Namun bagaimana penggunaan serta pemanfaatan sistem tersebut apakah sudah maksimal atau belum harus diteliti lebih jauh, mengingat adanya kasus yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Gulingan yang menunjukkan bahwa belum efektifnya penggunaan sistem sehingga menimbulkan dampak tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil penelitian sebelumnya masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Manajemen, Kemampuan Teknik Pemakai, Kecanggihan Teknologi, Kualitas Sistem, dan Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?

- 2) Apakah kemampuan teknik pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?
- 3) Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?
- 4) Apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?
- 5) Apakah pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah kemampuan teknik pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?

- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah kualitas sistem berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti baik itu dalam aspek teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh pada masa kuliah kedalam masalah praktis serta menambah wawasan tentang efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai, kecanggihan teknologi, kualitas sistem dan pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi dalam mengelola, mengevaluasi dan mengembangkan sistem informasi akuntansi yang sedang dijalankan. Kedepannya sistem yang ada dapat disempurnakan

serta diharapkan mampu meningkatkan kinerja karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model adalah suatu bentuk penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pengguna teknologi. Model Penerimaan Teknologi (MPT) diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986. Dimana teori ini merupakan suatu bentuk pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*). *Theory Reasoned Action* dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1975 dengan asumsi dasar yang disusun pada teori ini adalah bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Model ini dapat diterapkan karena tindakan suatu individu dalam menerima serta menggunakan sistem informasi dilakukan secara sadar serta dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat pelakunya. *Theory of Reasoned Action* merupakan suatu teori yang didasari oleh suatu tindakan yang beralasan, dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan perilaku dan sikap orang tersebut. Dimana reaksi dan persepsi pemakai teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut (Chatterjee & Warkentin, 2018:230).

Model penelitian *Technology Acceptance Model* bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengguna atau user dapat menerima suatu teknologi dalam sistem informasi. Teori ini berfokus pada sikap terhadap pengguna

teknologi informasi, yang artinya pengguna mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Sasaran dari teori ini adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penerima komputer yang umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Technology Acceptance Model* diantaranya (Sclater, 2013:2):

1. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan keadaan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan keadaan dimana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tidak diperlukan suatu usaha.

Menurut Gefen (2003:51) *Technology Acceptance Model* merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi, tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Menurut Davis (1989:320) menyatakan bahwa perspektif kemudahan merupakan sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Frekuensi penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga mampu menunjukkan kemudahan penggunaan.

Penggunaan teori ini dapat disimpulkan bahwa *Technology Acceptance Model* merupakan suatu teori yang berkaitan dengan sistem informasi dimana dikatakan bahwa sikap individu untuk menerima atau

percaya menggunakan teknologi tersebut. *Technology Acceptance Model* sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi. Dimana *Technology Acceptance Model* yakni persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memberikan pengaruh yakni meningkatnya efektivitas sistem itu sendiri. Kepercayaan seseorang terkait manfaat serta kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) mempengaruhi bagaimana sistem tersebut digunakan, semakin bermanfaat sistem tersebut bagi pengguna, maka efektivitas suatu sistem akan semakin meningkat. Selain itu bagaimana suatu sistem berfungsi atau digunakan juga akan mempengaruhi efektivitas, semakin mudah sistem tersebut untuk digunakan oleh pengguna maka efektivitas penggunaan sistem juga akan semakin meningkat. Efektivitas yang dimaksud disini adalah bagaimana sistem tersebut telah digunakan serta dijalankan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan informasi yang sesuai dan juga berkualitas bagi para penggunanya.

2.1.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Istilah sistem adalah suatu hal yang terdiri dari prosedur atau bagian yang saling berinteraksi dan yang disusun untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:3) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, dimana nantinya informasi tersebut akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart

(2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, infrastruktur teknologi informasi, data, perangkat lunak, serta langkah-langkah keamanan.

Sistem itu sendiri dapat ditemukan di setiap organisasi atau perusahaan seperti salah satunya pada lembaga perkreditan desa. Seperti yang di atur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali No.3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa, dimana di dalamnya diatur berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan diantaranya seperti penerimaan/penghimpunan dana, pemberian kredit/pinjaman, penyimpanan asset atau likuiditas, dan lain-lain. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari penggunaan sistem dalam pelaksanaannya, baik itu sistem manual seperti pencatatan secara manual maupun pencatatan menggunakan sistem digital seperti excel dan aplikasi lainnya.

Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal (Pinardi, 2019:4). Sistem informasi akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi dituntut agar bekerja dengan lebih efektif dan akurat. Menurut

Robbins dan Coulter (2016:16) efektivitas mengacu pada sejauh mana suatu tindakan, proses, atau sistem berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara menghasilkan hasil yang diharapkan.

Efektivitas sistem informasi akuntansi mengacu kepada kemampuan sistem tersebut untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, tepat waktu, dan bermanfaat dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen serta operasi keuangan suatu organisasi (Pinardi, 2019:9). Efektivitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan bagi perusahaan maupun manajemennya. Efektivitas sistem informasi akuntansi ini, merupakan salah satu faktor penentu dalam menilai keberhasilan seorang manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Efektivitas dalam sistem informasi akuntansi disini memberikan gambaran sejauh mana target yang telah direncanakan dapat tercapai.

2.1.3 Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen adalah pendekatan di mana karyawan dan manajer secara aktif terlibat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan tugas organisasi, dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan tanggung jawab, komunikasi, dan kualitas kerja di dalam organisasi (Robbins & Coulter, 2016:440). Partisipasi manajemen dalam efektivitas sistem informasi akuntansi mengacu pada keterlibatan aktif manajer dan karyawan dalam proses perencanaan, pengembangan, dan penggunaan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan pemahaman, penggunaan yang lebih baik, dan akurasi informasi keuangan (Pinardi,

2019:149). Partisipasi manajemen mencakup peran manajer maupun karyawan dalam pelaksanaan jalannya kegiatan perusahaan.

Menurut Pinardi (2019:170) menjelaskan bahwa manajer memiliki peran dalam merencanakan, mengarahkan, dan mengambil keputusan strategis berdasarkan informasi dari sistem informasi akuntansi serta memastikan keamanan data dan efisiensi penggunaan sistem. Sedangkan karyawan berperan dalam memasukkan data, melakukan pencatatan transaksi, dan menjalankan proses harian dalam sistem informasi akuntansi, serta bertanggung jawab atas integritas data dan pembuatan laporan yang akurat. Oleh sebab itu partisipasi manajemen, yakni keterlibatan antara manajer maupun karyawan sangat berperan penting bagi efektivitas penggunaan sistem agar sistem dapat berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan informasi yang cepat akurat dan dapat dipercaya.

2.1.4 Kemampuan Teknik Pemakai

Mondy, dkk (2017:78) menjelaskan bahwa kemampuan merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memungkinkan seseorang atau suatu entitas untuk melakukan tugas atau fungsi tertentu dengan efektif. Kemampuan yang dimiliki oleh pengguna menjadi faktor penentu bagaimana suatu sistem digunakan serta hasil yang akan diperoleh. Menurut Nurcahyo, dkk (2020:146) Kemampuan Teknik Pemakai mengacu pada penguasaan individu terhadap keterampilan praktis dalam mengoperasikan perangkat lunak dan perangkat keras yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi. Ini mencakup kemampuan dalam

memasukkan data, menjalankan laporan, dan menggunakan alat-alat teknis terkait.

Secara umum kemampuan teknik personal sangat dibutuhkan, dimana kemampuan teknik personal akan menunjukan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam mengoperasikan sebuah sistem akuntansi. Menurut Pinardi (2019:180) Kemampuan teknik pemakai merupakan keterampilan individu dalam mengoperasikan perangkat lunak sistem informasi akuntansi dengan efisien. Ini mencakup kemampuan untuk memasukkan data transaksi, menjalankan proses pemrosesan, serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Individu dengan kemampuan ini dapat menjaga integritas dan keakuratan data akuntansi, yang penting untuk pengambilan keputusan yang informasional. Kemampuan pemakai yang baik akan mendorong penggunaan sistem informasi akuntansi dengan baik dan benar juga, sehingga hasil yang diperoleh nantinya dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2.1.5 Kecanggihan Teknologi

Teknologi adalah aplikasi pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang mengarah pada produksi dan pengembangan alat, sistem, atau proses yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kemampuan manusia (Turban, dkk, 2016:2). Teknologi saat ini sangat berkembang pesat, semakin banyak inovasi serta teknologi yang lebih baru dan canggih mulai diterapkan serta digunakan untuk membantu berbagai pekerjaan manusia. Salah satunya dalam bidang akuntansi, penerapan teknologi dalam hal ini berupa sistem yang membantu memproses serta mengolah data yang ada.

Teknologi yang semakin baru dan canggih tentunya memberikan dampak yang signifikan bagi sistem informasi akuntansi.

Kecanggihan teknologi mengacu pada penggunaan teknologi terbaru dan inovatif, seperti perangkat lunak terkini, sistem basis data canggih, dan teknologi cloud, untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas dalam proses akuntansi dan pelaporan (Nurchahyo dkk, 2020:229). Teknologi yang semakin canggih dan baru merupakan pengembangan dari teknologi yang ada sebelumnya dengan tujuan untuk membantu meringankan pekerjaan. Dengan adanya teknologi, maka informasi yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipercaya dibandingkan menggunakan cara yang manual. Penggunaan cara yang manual sangat rentan akan terjadinya kesalahan, baik itu salah pencatatan maupun kesalahan perhitungan, selain itu waktu yang diperlukan juga lebih lama. Penggunaan teknologi yang canggih ini, selain mempermudah dan mempercepat pekerjaan, juga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan akurat.

2.1.6 Kualitas Sistem

Kualitas sistem mengacu pada akurasi, relevansi, ketepatan waktu, dan ketersediaan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi (Menurut Pinardi, 2019:188). Informasi berkualitas dalam sistem informasi akuntansi memastikan bahwa laporan keuangan dan analisis yang dihasilkan dapat dipercaya dalam mendukung pengambilan keputusan. Menurut Laudon dan Laudon (2012:548) sistem informasi yang berkualitas merupakan sistem yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia, menyebabkan kepuasan kerja

yang lebih tinggi dan produktivitas. Pendapat lain dikemukakan oleh Stair dan Reynolds (2010:57) sistem informasi yang berkualitas biasanya fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu.

Kualitas sistem memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi (Nurchahyo dkk, 2020:226). Sistem yang memiliki kualitas tinggi akan menghasilkan data akurat dan relevan untuk informasi keuangan yang dapat diandalkan. Selain itu, informasi yang dihasilkan juga sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik itu keputusan internal maupun eksternal. Sistem yang efektif juga mampu menghasilkan informasi tersebut tepat waktu, memungkinkan pengambilan keputusan yang responsif terhadap perubahan kondisi bisnis. Kualitas sistem juga memastikan pengamanan data keuangan, menjaga kerahasiaan dan integritas informasi dari potensi ancaman. Informasi akuntansi yang berkualitas dari sistem yang baik akan berdampak positif pada efektivitas sistem yang ada.

2.1.7 Pelatihan dan Pendidikan

Pelatihan dan pendidikan merupakan penciptaan suatu hal yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Pendidikan adalah suatu hal kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap personal-persoalan yang menyangkut kegiatan dalam menacpai suatu tujuan (Heindjrachman, 2002:228). Pendidikan dan pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan atau instansi dengan maksud untuk dapat

memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari karyawan (Nitisemito, 2007: 86).

Pinardi (2019:251) menjelaskan bahwa pelatihan dan pendidikan memainkan peran penting dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Melalui pelatihan, pengguna dapat menguasai penggunaan sistem informasi akuntansi dengan lebih efektif, mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan dan pemrosesan data. Pendidikan membantu pengguna memahami informasi yang dihasilkan, dimana pemahaman informasi tersebut berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, pelatihan juga mempersiapkan pengguna menghadapi perubahan teknologi atau perangkat lunak sistem informasi akuntansi yang baru. Program pelatihan dan pendidikan ini juga bermanfaat bagi masyarakat di luar perusahaan karena masyarakat dapat mengetahui lebih banyak informasi terkait dengan perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian dengan topik yang sama telah dilakukan oleh beberapa penelitian seperti dibawah ini:

- 1) Turnip dan Suardikha (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit di Kabupaten Badung”. Variabel independen yang digunakan kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan, sedangkan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang

diperoleh dari penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

- 2) Sari, dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Main Office Of Krisna Holding Company”. Variabel independen yang digunakan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 3) Intan Pratiwi (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individual Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Studi pada Hotel Berbintang Tiga dan Empat Di Provinsi Banten”. Variabel independennya yaitu dukungan manajemen puncak, kecanggihan teknologi informasi, kualitas sistem informasi akuntansi dan kinerja individual, sedangkan variabel

dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, kecanggihan teknologi dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 4) Suaryastuti (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pengguna, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan”. Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan Teknik pengguna, pengalaman kerja serta pelatihan dan pendidikan, sedangkan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi, kemampuan Teknik pengguna, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 5) Agustina dan Sari (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang

digunakan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja, sedangkan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 6) Sasongko (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Studi Kasus pada Hotel Berbintang Tiga & Empat di Kota Semarang”. Variabel independennya yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi, sedangkan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 7) Putri dan Srinadi (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud”. Variabel independen yang

digunakan kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal, sedangkan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

- 8) Dewi, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati”. Variabel indepen yang digunakan partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal, sedangkan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi. Sedangkan kemampuan teknik personal dan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 9) Sari (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi

Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja dan jabatan, sedangkan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi dan kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi. Sedangkan partisipasi pemakai, pengalaman kerja dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

10) Trisnawati, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Partisipasi Manajemen, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Di Kecamatan Ubud”. Variabel independen yang digunakan partisipasi manajemen, kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal, sedangkan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah partisipasi manajemen, kecanggihan teknologi informasi, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

11) Diantari, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Manajemen, Pengalaman Kerja, *Skill*, dan Intensif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada

Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar”. Variabel independen yang digunakan kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pengalaman kerja, *skill*, dan intensif, sedangkan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah partisipasi manajemen, pengalaman kerja, *skill*, dan intensif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

12) Putri, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal, dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan”. Variabel independen yang digunakan keterlibatan, kemampuan teknik personal, dan pendidikan pelatihan, sedangkan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Keterlibatan personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

13) Wulandari (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keahlian Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada Hotel berbintang 5 di Denpasar”.

Variabel independen yang digunakan keahlian pemakai, dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan, sedangkan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah keahlian pemakai dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak dan pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 14) Veranika, dkk (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur”. Variabel independen yang digunakan kecanggihan teknologi, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan pengetahuan, sedangkan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, pelatihan, dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

15) Selita, dkk (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Kompleksitas Tugas dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bangli”. Variabel independen yang digunakan kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas dan partisipasi manajemen, sedangkan variabel dependennya efektivitas sistem informasi akuntansi. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kompleksitas tugas dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen yang digunakan yaitu partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai, kecanggihan teknologi, kualitas sistem, pelatihan dan pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tahun penelitian dan lokasi penelitian.